

KAJIAN PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI
(Studi Kasus: Desa Alindau, Kecamatan Sindue, Provinsi Sulawesi Tengah)

Study of Workers' Cattle Business Income
(Case Study: Alindau District, Donggala Regency, Central Sulawesi Province)

Suharno dan Jamlis

Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Tadulako, Palu.

Email: suharno.untad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan usaha ternak sapi pekerja pada rumah tangga di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. Penelitian dilakukan di Desa Alindau, Kecamatan Sindue Tobata, Kabupaten Donggala selama satu bulan (24 Januari sampai 26 Februari 2016). Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, dengan responden sebanyak 17 orang. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak sapi pekerja di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala sebesar Rp 5.897.352,94/tahun dengan penerimaan sebesar Rp. 27.261.176/tahun sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 21,363,824/tahun.

Kata kunci: biaya, pendapatan, sapi pekerja.

ABSTRACT

The study aims to determine the costs and business income of cattle workers in households in Alindau Village, Sindue Tobata District, Donggala Regency. The study was conducted in Alindau Village, Sindue Tobata District, Donggala Regency for one month (January 24 to February 26, 2016). Research data were collected through observation and interviews, with 17 respondents. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. Based on the results and discussion, it can be concluded that the total production costs incurred by working cattle breeders in Alindau Village, Sindue Tobata District, Donggala Regency amounted to Rp 5,897,352.94 / year with revenues of Rp. 27,261,176 / year so that an income of Rp 21,363,824 / year is obtained.

Keywords: cost, income, worker's cattle.

PENDAHULUAN

Besarnya potensi sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia memungkinkan pengembangan subsektor peternakan sehingga menjadi sumber pertumbuhan baru perekonomian Indonesia (Daryanto, 2007). Peternakan merupakan salah satu usaha yang diminati oleh masyarakat sebagai sumber pendapatan utama maupun sebagai penghasilan tambahan. Subsektor peternakan merupakan komoditi yang potensial dan diperkirakan memberikan peluang di masa depan. Usaha yang dominan dan memungkinkan dalam memberikan peluang usaha adalah usaha ternak besar khususnya sapi.

Sulawesi Tengah memiliki potensi yang besar untuk pengembangan usaha ternak sapi karena didukung oleh sumber daya alam termasuk lahan dan pakan, sumber daya

manusia, serta peluang pasar yang memadai sehingga berpotensi dalam meningkatkan pendapatan para peternak sapi. Ternak sapi di Kabupaten Donggala menunjukkan populasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu sekitar 36.328 ekor pada tahun 2014 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala, 2014). Salah satu wilayah di Kabupaten Donggala yang memiliki potensi dan populasi sapi yang cukup tinggi adalah Kecamatan Sindue Tobata.

Salah satu usaha peternakan di Kecamatan Sindue Tobata adalah usaha ternak sapi pekerja. Usaha tersebut dilakukan sebagai sumber pendapatan sampingan. Data pendapatan para peternak sapi pekerja sampai saat ini masih terbatas, oleh karena itu perlu dilakukan observasi untuk mengetahui pendapatan para peternak sapi pekerja. Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan pendapatan para peternak sapi pekerja sebagai sumber pendapatan sampingan di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha ternak sapi pekerja pada rumah tangga di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

BAHAN DAN METODE

Penelitian Penelitian dilakukan di Desa Alindau, Kecamatan Sindue Tobata, Kabupaten Donggala selama satu bulan (24 Januari - 26 Februari 2016). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan sebagian besar rumah tangga di Desa Alindau memiliki sapi pekerja sebagai usaha sampingan.

Penelitian dilakukan dengan metode survei untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan dari wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada kepala rumah tangga yang memiliki usaha ternak sapi pekerja sebagai responden. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peternak sapi pekerja yang ada di desa Alindau berjumlah 17 orang. Jumlah sampel responden ditentukan dengan metode sensus, yaitu mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel. Data sekunder diperoleh melalui instansi terkait dan referensi. Pencatatan dilakukan pada saat observasi. Dokumentasi merupakan data sekunder yang sangat membantu dalam melakukan suatu penelitian (Tika, 2005).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Soekartawi (2006), analisis statistik deskriptif yaitu menghitung rata-rata pendapatan, persentase, menghitung besarnya sampel dan melakukan penyederhanaan data serta penyajian data dengan menggunakan tabel. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan fakta dan temuan hasil survei.

Analisis Pendapatan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Boediono, 2002):

$$NR = TR - TC$$

$$NR = TR - (TVC + TFC)$$

$$NR = P_y \cdot Y - (P_x \cdot x) + (TFC)$$

Keterangan:

NR= Pendapatan (*net revenue*)

TR= Penerimaan total (*total revenue*)

TC= Biaya total (*total cost*)

TFC= Biaya tetap total (*total fixed cost*)

TVC= Biaya variabel total (*total variable cost*)

P_x= Harga input

X= Jumlah input

Y= Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

P_y= Harga Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sindue Tobata adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Kecamatan ini berjarak sekitar 102 km dari ibukota kabupaten Donggala ke arah utara melalui Kota Palu. Batas wilayah Kecamatan Sindue Tobata adalah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sirenja, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sindue Tombusabora dan sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Makassar. Kecamatan ini memiliki 6 desa, 2 desa merupakan desa pesisir dan 4 desa lainnya non pesisir yaitu Alindau, Oti, Sikara Tobata, Sindosa, Sipeso dan Tamarenja. Pusat pemerintahan berada di desa Alindau (Kabupaten Donggala dalam Angka, BPS, 2011). Luas Wilayah Kecamatan Sindue Tobata sebesar 211,92 km².

Alindau adalah salah satu desa di Kecamatan Sindue Tobata, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah yang merupakan daerah dataran rendah yang memiliki beberapa jenis habitat seperti persawahan, rawa-rawa, sungai dan lahan perkebunan (Sabir *et al.*, 2017). Desa Alindau memiliki luas wilayah 64,77 km² dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Sikara, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Oti sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar. Alindau dengan luasan yang dimilikinya didiami penduduk sebanyak 2.971 jumlah penduduk dengan kepadatan penduduk 37 orang/km. Sedangkan jumlah rumah tangga sebanyak 563 dengan rata-rata penduduk per rumah tangga 4 jiwa. Jumlah penduduk tersebut terdiri laki-laki 1.233 jiwa dan perempuan 1156 jiwa dengan jumlah sex ratio 1,7

Penduduk Alindau secara umum memiliki profesi sebagai petani dan pekebun dimana tanaman kelapa merupakan tanaman yang memiliki luasan yang paling besar diusahakan oleh masyarakat Alindau yakni sebesar 287 hektar, selain itu tanaman coklat juga paling banyak terdapat di Desa Alindau sebanyak 120 hektar selain itu cengkeh seluas 17 hektar. Selain itu, luas tanaman perkebunan kelapa 24.200 pohon, cengkeh 2.100 pohon, coklat 95.000 pohon (Profil Ringkas Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah, 2016)

Total Biaya Usaha Peternak Sapi Pekerja

Total biaya merupakan jumlah biaya tetap dan biaya variabel, dimana kegiatan usaha ternak tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelola usaha ternak agar memperoleh hasil yang diharapkan (Rasyaf, 1995). Adapun total biaya usaha ternak sapi pekerja di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala tertera pada **Tabel 1.**

Tabel 1. Total Rata-Rata Biaya Usaha Sapi Pekerja di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala

No	Jenis	Uraian	Biaya per tahun (Rp/Responden)
A	Biaya Tetap	Penyusutan Ternak	1.188.235,29
		Penyusutan Peralatan	40.882,35
		Penyusutan Gerobak	605.882,35
	Sub Total		1.835.000,00
B	Biaya Variabel	Pakan	815.294,12
		Vitamin	1.058.823,53
		Obat-obatan	2.188.235,29
	Sub Total		4.062.352,94
Total (A+B)			5.897.352,94

Biaya dalam usaha ternak sapi pekerja terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari biaya penyusutan ternak dan peralatan, sedangkan biaya variabel meliputi pakan, vitamin dan obat-obatan. Biaya penyusutan pada usaha sapi pekerja ini meliputi biaya penyusutan ternak, peralatan dan alat transportasi (gerobak). Biaya penyusutan ternak diperhitungkan rata-rata Rp. 1.188.235,29 selama 1 tahun, sedangkan biaya penyusutan peralatan dan alat transportasi dihitung berdasarkan penggunaan satu tahun.

Berdasarkan **Tabel 1** rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh responden peternak sapi di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala sebesar Rp 5.897.352,94. Total biaya produksi tersebut tergolong kecil apabila dibandingkan dengan hasil penelitian dari Budiono (2011) yang tergolong besar dengan total biaya peternak sapi potong sebesar Rp.21.801.025,-/tahun/responden. Hal ini disebabkan karena pemeliharaan ternak sapi pekerja memiliki karakteristik yang berbeda dengan sapi potong terutama dari biaya pakan, dimana kebutuhan pakan sapi potong lebih besar terutama untuk konsentrat.

Pendapatan Usaha Peternak Sapi Pekerja

Usaha peternakan sapi pekerja umumnya dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun. Ternak sapi pekerja dimanfaatkan tenaganya untuk membantu usaha jasa pengangkutan. Analisis pendapatan dalam usaha peternakan sapi pekerja diperlukan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya yang dikeluarkan selama setahun pemeliharaan.

Penerimaan merupakan jumlah produk yang dihasilkan yang dapat diukur dalam bentuk jumlah fisik ataupun dalam bentuk nilai uang. Output fisik berupa jumlah, bobot dan isi yang dapat digunakan untuk membandingkan usaha atau produk lain atau nilai output dalam bentuk uang dipergunakan untuk menghitung besarnya nilai pendapatan (Departemen Pertanian, 1993).

Penerimaan dalam usaha ternak meliputi seluruh penerimaan yang dihasilkan selama periode pembukuan yang sama, sedangkan pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi (Kay dan Edward, 1994). Penerimaan pada penelitian ini

berupa penerimaan dari hasil mengoperasikan gerobak yang menggunakan tenaga sapi pekerja, sebesar Rp. 27.261.176,-/tahun.

Pendapatan adalah laba atau keuntungan dari usaha ternak sapi pekerja yang diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan total dengan biaya total. Komponen yang dapat mempengaruhi pendapatan peternak yaitu komponen penerimaan dan komponen pengeluaran dalam suatu periode tertentu.

Adapun rata-rata pendapatan responden selama setahun di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala dapat di lihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Pendapatan Usaha Sapi Pekerja di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala

No	Uraian	Rata-rata/tahun (Rp./responden)	
A	Penerimaan	27.261.176	
B	Total Biaya	Biaya Tetap	1.835.000
		Biaya Variabel	4.062.353
Pendapatan (A-B)		21.363.824	

Tabel 2 menunjukkan rata-rata pendapatan peternak sapi pekerja di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala sebesar Rp 21.363.824/tahun atau Rp. 59.343,96/hari. Hal ini menunjukkan pendapatan peternak sapi masih relatif kecil karena kepemilikan ternak rata-rata 1 – 2 ekor dan usaha ternak sapi pekerja ini merupakan usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatan peternak. Hal ini sesuai pendapat Hartono (2011), yang menyatakan bahwa pendapatan usaha ternak sapi masih relatif rendah karena usaha ternak sapi masih bersifat tradisional dan hanya sebagai sambilan sehingga bukan sebagai sumber utama pendapatan rumah tangga.

Menurut Ahyari (2003), Mursidah (2009) dan Indrayani & Hellyward (2015), tingkat optimal pendapatan akan tercapai bila penggunaan faktor-faktor produksi telah efisien dan harga yang berlaku dapat menjamin keadaan tersebut, sehingga produksi yang diperoleh mencerminkan tingkat efisiensi dari usahatannya. Namun pada umumnya petani lebih bisa mengukur tingkat efisiensi produksi dari besarnya hasil dan tidak dari rendahnya biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi hasil tersebut (Mubyarto, 2005).

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak sapi pekerja di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala sebesar Rp 5.897.352,94/tahun dengan penerimaan sebesar Rp. 27.261.176/tahun sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 21,363,824/tahun. Jumlah sapi pekerja ditambah untuk lebih meningkatkan pendapatan peternak usaha ternak sapi pekerja di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyari, A. 2003. Manajemen Produksi dan Pengendalian Produksi. LPUGM, Yogyakarta
Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala. 2014. Kabupaten Donggala dalam Angka 2014. (Donggala regency and Figures), Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala. 2011. Kabupaten Donggala dalam Angka. Sulawesi Tengah
- Boediono. 2002. Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Edisi 2. BPEE, Yogyakarta.
- Boediono. 2011. Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. BPEE. Yogyakarta.
- Daryanto, A. 2007. Peningkatan Daya Saing Industri Peternakan. Permata Wacana Lestari ISBN 9791537623, 9789791537629.
- Hartono, B. 2011. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Peternak Sapi Potong di Kec. Damsol, Kabupaten Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah. J. Ternak Tropika Vol. 12, No.1: 60-70
- Indrayani, I. Dan Hellyward, J. 2015. Optimalisasi Produksi dan Maksimalisasi Keuntungan Usaha Ternak Sapi Potong dengan Sistem Integrasi Sapi-Sawit di Kabupaten Dharmasraya. Jurnal Peternakan Indonesia, Oktober 2015 Vol. 17 (3). ISSN 1907-1760
- Karina, A., Hanung, I., dan Nugraha, A., 2015. Penentuan Harga Pokok Produksi Usaha Penggemukan Sapi: Studi Kasus Usaha Penggemukan Sapi Milik Kastamar Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. JIA, VOLUME 3 No. 3, Juni 2015: 277
- Mubyarto, 2005. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Mursidah. 2009. Optimalisasi pendapatan usahatani kelapa sawit. Jurnal EPP. 6(2): 9-15
- Profil Ringkas Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah, 2016
- Sabir, M., Annawaty dan Fahri. 2017. Inventarisasi Jenis-Jenis Nyamuk Di Desa Alindau, Donggala, Sulawesi Tengah. Natural Science: Journal of Science and Technology ISSN-p: 2338-0950 Vol 6 (3) : 263 – 269 (Desember 2017) ISSN-e: 2541-1969
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tika, P. 2005. Metode Penelitian Geografi. Bumi Aksara, Jakarta.